



## Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Rokok Elektrik Di Kalangan Mahasiswa

Anggy Zaklikha<sup>1</sup>, Farid Bastian<sup>\*2</sup>, Nelly Marisa<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Fakultas Kedokteran, Universitas Abulyatama, Aceh, Indonesia

\*Corresponding author

E-mail addresses: [farid\\_fk@abulyatama.ac.id](mailto:farid_fk@abulyatama.ac.id)

### ARTICLE INFO

#### Article history:

Received July 12, 2025

Revised July 20, 2025

Accepted September 27, 2025

Available online Oktober 07, 2025

#### Kata Kunci:

Rokok elektrik; mahasiswa; perilaku; gaya hidup; lingkungan sosial

#### Keywords:

Electronic ecigarretes; college students; behavior; lifestyle; social environment



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.  
Copyright © 2025 by Author. Published by Yayasan Sagita Akademia Maju..

### ABSTRAK

Rokok elektrik yang juga dikenal dengan vape adalah perangkat elektronik yang berfungsi untuk mengubah cairan aerosol yang kemudian dihirup oleh penggunanya. Pengguna rokok elektrik mengklaim bahwa perangkat ini membantu mereka dalam mengurangi atau menghentikan kebiasaan merokok. Mereka menyakini bahwa rokok elektrik lebih aman dibandingkan rokok tembakau, karena tidak mengandung karbon monoksida dan tar seperti yang ada dalam rokok tembakau. Penelitian ini dilakukan karena perilaku mahasiswa yang masih terbilang mudah untuk terpengaruh oleh lingkungan sekitar. Alasan lain, karena peneliti ingin mengetahui faktor-faktor yang diduga mempengaruhi para mahasiswa dalam mengkonsumsi rokok elektrik selain dari terbawa oleh lingkungan sekitar. Skripsi ini bertujuan untuk meneliti lebih lanjut mengenai faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan penggunaan rokok elektrik di kalangan mahasiswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain potong lintang (*cross-sectional*), melibatkan 96 mahasiswa/mahasiswi yang menjalankan perkuliahan di universitas sekitar Kota Banda Aceh yang dipilih dengan teknik *simple random sampling*. Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei

2025-Juni 2025, data dikumpulkan menggunakan kuesioner *online* melalui *google form*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas penggunaan rokok elektrik yaitu laki-laki (70,8%) dan usia yang paling banyak penggunaan rokok elektrik yaitu 21-25 tahun (49%). Hasil penelitian juga didapatkan bahwa faktor yang paling berhubungan dengan penggunaan rokok elektrik pada mahasiswa adalah faktor lingkungan sosial dengan *p-value* 0,000. Faktor gaya hidup dengan *p-value* 0,000 dan faktor perilaku dengan *p-value* 0,000.

### ABSTRACT

Electronic cigarettes, also known as vapes, are electronic devices that convert liquid aerosols into vapor that is inhaled by users. Electronic cigarette users claim that these devices help them reduce or quit smoking. They believe that electronic cigarettes are safer than tobacco cigarettes because they do not contain carbon monoxide and tar, which are found in tobacco cigarettes. This study was conducted because college students are still relatively easily influenced by their surroundings. Another reason is that the researchers wanted to identify factors that are thought to influence college students' consumption of electronic cigarettes, aside from being influenced by their surroundings. This thesis aims to further investigate the factors associated with the use of electronic cigarettes among college students. This study used a quantitative approach with a cross-sectional design, involving 96 male and female students enrolled at universities around Banda Aceh, selected using simple random sampling. The study was conducted from May 2025 to June 2025, with data collected using an online questionnaire via Google Forms. The results showed that the majority of e-cigarette users were male (70,8%) and the age group with the highest usage was 21-25 years old (49%). The study also found that the factor most closely associated with e-cigarette use among students was the social environment factor with a *p-value* of 0,000. The lifestyle factor had a *p-value* of 0,000, and the behavioral factor had a *p-value* of 0,000.

## 1. PENDAHULUAN

Popularitas rokok elektrik terus meningkat, termasuk di provinsi Aceh, yang terlihat dari semakin banyaknya took vape yang menyediakan liquid dan perangkat rokok elektrik dengan akses yang mudah bagi Masyarakat. Rokok elektrik ini dilengkapi dengan baterai dan alat pemanas cairan beragam rasa, seperti kopi permen karet, hingga makanan, yang kerap menarik perhatian remaja untuk mencobanya (Adinda Salsa, 2024).

Dalam perubahan pola kebiasaan merokok, rokok elektrik hadir sebagai alternatif yang kian digemari, khususnya di kalangan generasi muda dan mahasiswa. Fenomena rokok tetap menjadi topik diskusi yang hangat di berbagai kalangan. Pembahasan utama biasanya berfokus pada beragam masalah yang ditimbulkan oleh rokok, baik terhadap Kesehatan maupun kualitas hidup para penggunanya. Selain itu, opini public tentang kebiasaan merokok sering kali mengarah pada pandangan negative, baik terhadap rokok konvensional maupun rokok elektrik (Maudyna, 2024).

Menurut laporan *Global Adult Tobacco Survey (GATS) Indonesia 2021*, penggunaan rokok elektrik mengalami peningkatan signifikan yaitu sebesar 10 kali lipat sejak survey pertama dilakukan yang Dimana angkanya melonjak dari 0,3% tahun 2011 menjadi 3% pada tahun 2021 (Organization, 2021).

Data mengenai pengguna rokok elektrik di Aceh dari tahun 2020 hingga 2024 menunjukkan bahwa, berdasarkan penelitian Kesehatan dasar di Kota Banda Aceh 0,18% Wanita merokok, sementara jumlah perokok laki-laki mencapai 28% (Syahlina Lidya, 2024).

Prevelensi pengguna rokok konvensional pada remaja di Indonesia terus meningkat dari 7,2% pada tahun 2013 menjadi 9,1% pada tahun 2018, sehingga penggunaan rokok elektrik dianggap dapat mengurangi Tingkat penggunaannya. Akan tetapi, rokok elektrik belum dapat disebut sebagai terapi berhenti merokok konvensional karena belum terdapat bukti yang cukup kuat dan dampak penggunaannya pada Kesehatan yang tidak dapat dikesampingkan (Arieselia et al., 2023).

Rokok elektrik (*e-cigarette*) pertama kali diperkenalkan di Tiongkok pada tahun 2004, kemudian tersedia di Eropa pada tahun 2006 dan di AS pada tahun 2007. Dalam waktu kurang dari sepuluh tahun setelah peluncurannya rokok elektrik telah menjadi produk tembakau yang paling banyak digunakan dikalangan anak muda di berbagai negara (Patanavanich et al., 2021). Dengan hadirnya berbagai model, teknologi, ukuran, warna, kapasitas baterai dan fitur lainnya, rokok elektrik semakin populer. Pada tahun 2014 terdapat 466 merek rokok elektrik yang berbeda dengan meningkatnya jumlah penjual rokok elektrik, baik secara bebas maupun resmi, menunjukkan bahwa tren ini telah memasuki Indonesia (Eilinawati, 2020).

Rokok elektrik adalah perangkat yang beroperasi menggunakan baterai yang digunakan untuk menghirup aerosol nikotin yang dicampur dengan bahan-bahan lainnya. Desainnya yang menarik dan modern mungkin menjadikannya sangat menggoda bagi remaja. Secara umum, rokok elektrik dipromosikan sebagai alternatif tembakau yang lebih aman karena mengandung lebih sedikit bahan kimia yang biasanya dilepaskan oleh rokok konvensional (Auf et al., 2019).

Komponen utama dalam struktur rokok elektrik terdiri dari baterai, pemanas logam (*atomizer*), katrid yang berisi cairan kimia, driptip dan mod. Seiring dengan Kemajuan teknologi, desain rokok elektrik terus dimodifikasi dan diperbaharui. Saat ini, rokok elektrik telah berkembang hingga generasi ketiga yang menggunakan system tangka dan lebih ramah pengguna, bahkan ada model yang tidak tampak seperti rokok dan dapat terintegrasi dengan perangkat ponsel. Rokok elektrik dikenal dengan berbagai istilah seperti vape, personal vaporizer (PV), *e-cigs*, vapor, *electrosmoke*, *green cig* dan lainnya (Irawan, 2021).

Kandungan rokok elektrik mencakup bahan pelarut utama dalam e-liquid, yaitu propilen glikol dan gliserin nabati. Pelarut ini berfungsi untuk mengencerkan konsentrasi nikotin. Ketika dipanaskan, propilen glikol dapat menyebabkan iritasi pernapasan yang signifikan dan bahwa meningkatkan risiko asma. Nikotin hadir dalam berbagai kadar, sementara partikel halus dalam uap dapat meningkatkan risiko penyakit jantung, paru-paru dan asma. Contoh partikel halus ini adalah yang memiliki diameter lebih kecil dari 2,5 mikrometer (PM<sub>2,5</sub>). Rokok elektrik juga mengandung logam berbahaya seperti cadmium, merkuri, timbal dan arsen, serta nitrosamines spesifik tembakau (TSNAs) yang dapat menyebabkan kanker. Karbonik termasuk formaldehid, asetaldehid, aseton, propionaldehid dan butiraldehid berpotensi berbahaya dan dapat berakibat fatal. Senyawa organik yang mudah menguap seperti benzene, stirena, etil benzene dan toluene yang dapat menyebabkan kanker, serta senyawa hidrokarbon aromatic polisiklik seperti benzopirena yang juga dapat menyebabkan kanker. Jenis fenol tertentu yang terhidup atau terpapar pada kulit atau mata dapat menyebabkan iritasi pada kulit, mata dan membarn mukosa (Siregar et al., 2024).

Dibandingkan dengan rokok tembakau, cairan vapor dan baterai dengan voltase tinggi, rokok elektrik memiliki kandungan kromium dan nikel yang empat kali lebih tinggi dari beberapa senyawa yang terkandung di dalamnya. Komponen berbahaya ini dapat memberikan dampak negative jika digunakan secara terus menerus (Pratiwi, 2023). Paparan asap rokok elektrik dapat menyebabkan gangguan memori, perubahan perilaku, serta mengakibatkan peradangan, perubahan struktur otak hingga nekrosis. Paparan nikotin juga dapat merusak perkembangan otak menurunkan fungsi kognitif dan menyebabkan kecanduan yang berat. Ketika seseorang mengalami ketergantungan nikotin dan kemudian berhenti merokok, mereka dapat merakan ketidaknyamanan seperti kecemasan, stress, kesulitan mengendalikan diri, mudah marah, cepat putus asa, depresi, gangguan tidur, penurunan kemampuan mengingat, serta mendorong munculnya perilaku kompulsif (Woen & Sumbayak, 2024).

Penggunaan rokok elektrik dapat meningkatkan risiko penyakit jantung dan paru-paru. Beberapa penyakit paru-paru yang disebabkan oleh penggunaan rokok elektrik yaitu EVALI (*E-cigarette or vaping product use associated lung injury*), penyakit paru obstruktif, popcorn lung dan kanker paru (Syifa Nurhamidah, Popi Sopiah, 2024) (Diva Widyantari, 2023). Rokok elektrik juga meningkatkan kemungkinan infeksi karena merusak sel-sel dalam system pernapasan yang mengatur system kekebalan tubuh, memperparah infeksi pernapasan seperti bronchitis, influenza dan pneumonia (Said, 2024).

Alasan seseorang mulai merokok sering kali disebabkan oleh pengaruh teman sebaya, atau dampak dari melihat iklan di jalanan, televisi atau internet. Teman sebaya memegang peranan penting sebagai faktor utama yang memengaruhi Keputusan remaja dalam memilih menggunakan rokok elektrik. Selain menjadi sumber informasi, remaja yang dikelilingi oleh teman-teman yang sudah menggunakan rokok elektrik lebih berpotensi untuk meniru dan mengadopsi perilaku serupa (Karmelia Nova Diana, Maulidya Digandiana, RR, Anis Illahi, Indisa Titaniea Ishal, Siti Mariam, 2020).

Saat ini, rokok elektrik, vape atau vaporizer telah menjadi bagian dari gaya hidup masyarakat Indonesia. Hal ini dipengaruhi oleh banyaknya iklan mengenai penggunaan rokok elektrik, khususnya di media social, serta semakin mudahnya menemukan gerai rokok elektrik di kota-kota besar Indonesia (Dwi Putra et al., 2022).

Merokok merupakan salah satu bentuk perilaku yang banyak ditemui dalam kehidupan Masyarakat dan dapat dijumpai di berbagai tempat seperti tempat keramaian, jalanan, bus kota, rumah sakit, sekolah dan lain sebagainya (Asgara et al., 2023). Dengan demikian peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan penggunaan rokok elektrik di kalangan mahasiswa.

## 2. METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei hingga Juni 2025 di Universitas sekitar Kota Banda Aceh. Sasaran pada penelitian ini adalah mahasiswa/mahasiswi yang masih aktif berkuliah sebanyak 96 responden dengan menggunakan teknik *simple random sampling* Pengumpulan data dimulai dengan mengumpulkan seluruh kuesioner yang telah diisi oleh responden yang disebar secara online melalui google form kemudian hasil yang sudah terkumpul di olah menggunakan SPSS. Peneliti sudah mendapatkan persetujuan etik dari Komite Etik Penelitian Kesehatan RSUD dr. Zainoel Abidin dengan nomor: 176/ETIK-RSUDZA/2025. Sesuai 7 (tujuh) Standar WHO 2011 dan merujuk pada Pedoman CIOMS 2016. Pernyataan laik Etik berlaku selama kurun waktu tanggal 11 Juni 2025 sampai tanggal 11 Juni 2026.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

### Analisis

Tabel 1. Distribusi karakteristik responden (N=96)

Karakteristik	Frekuensi (n)	Persentase (%)
<b>Universitas</b>		
Syiah Kuala Banda Aceh	21	21,88
UIN Banda Aceh	30	31,25
Serambi Mekah	24	25
UNMUHA	21	21,88

<b>Jenis kelamin</b>		
Laki-laki	73	76
perempuan	23	24
<b>Usia</b>		
18-20 tahun	43	44,8
21-25 tahun	53	55,2
<b>Pengguna rokok elektrik</b>		
Tidak	23	24
Ya	73	76

Berdasarkan tabel diatas, distribusi responden berdasarkan yang paling banyak yaitu pada UIN Banda Aceh (31,25%). Pada jenis kelamin paling dominan adalah laki-laki (76%). Pada usia yaitu 21-25 tahun (55,2%) dan yang dominan yang menggunakan rokok elektrik (76%).

**Tabel 2.** Distribusi responden berdasarkan faktor-faktor yang berhubungan dengan rokok elektrik

<b>Karakteristik</b>	<b>Frekuensi (n)</b>	<b>Persentase (%)</b>
<b>Faktor keluarga</b>		
Tidak berhubungan	84	87,5
berhubungan	12	12,5
<b>Faktor lingkungan sosial</b>		
Tidak berhubungan	46	47,9
berhubungan	50	52,1
<b>Faktor gaya hidup</b>		
Tidak berhubungan	45	46,9
Berhubungan	51	53,1
<b>Faktor perilaku</b>		
Tidak berhubungan	43	44,8
berhubungan	53	55,2

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa dari total 96 responden pada faktor keluarga sebanyak (87,5%) tidak berhubungan, faktor lingkungan sosial (52,1%) berhubungan, faktor gaya hidup (53,1%) berhubungan dan faktor perilaku (55,2%) berhubungan.

**Tabel 3.** Hubungan jenis kelamin dengan penggunaan rokok elektrik

Jenis kelamin	Pengguna rokok elektrik				Total		p-value
	Tidak		Ya		N	%	
	n	%	n	%			
Laki-laki	5	5,2	6	7,8	7	7	0,000
Perempuan	1	1,3	5	5,7	2	2	
<b>Total</b>	6	6,5	11	13,5	17	19	

Berdasarkan tabel diatas, dari total 96 responden didapatkan bahwasannya laki-laki lebih banyak yang menggunakan rokok elektrik (70,8%) dibandingkan perempuan (5,3%). Berdasarkan hasil uji chi square didapatkan nilai p-value 0,000 yang berarti terdapat hubungan antara jenis kelamin dengan penggunaan rokok elektrik.

**Tabel 4.** Hubungan faktor keluarga dengan penggunaan rokok elektrik

Faktor keluarga	Pengguna rokok elektrik				Total		p-value
	Tidak		Ya		N	%	
	n	%	n	%			
Tidak berhubungan	3	4,2	1	1,3	4	5,3	0,064
Berhubungan	0	0	2	2,6	2	2,6	
<b>Total</b>	3	4	3	3,9	6	7,9	

Berdasarkan tabel diatas, dari 84 responden yang tidak berhubungan, terdapat 23 responden tidak pengguna rokok elektrik dan 61 responden pengguna rokok elektrik. Dari 12 responden yang berhubungan, terdapat 12 responden pengguna rokok elektrik. Berdasarkan hasil uji chi square didapatkan nilai p-value 0,064 yang berarti tidak terdapat hubungan antara faktor keluarga dengan pengguna rokok elektrik.

**Tabel 5.** Hubungan faktor lingkungan sosial dengan penggunaan rokok elektrik

Faktor lingkungan sosial	Pengguna rokok elektrik				Total		p-value
	Tidak		Ya		N	%	
	n	%	n	%			
Tidak berhubungan	2	2,9	4	5,7	6	7,9	0,000
Berhubungan	1	1,3	9	11,7	10	13	
<b>Total</b>	3	3,9	13	17,4	16	20,9	

3	4	3	6	6	00
---	---	---	---	---	----

Berdasarkan tabel diatas, dari 50 responden yang berhubungan, terdapat 1 responden tidak pengguna rokok elektrik dan 49 responden yang pengguna rokok elektrik. Dari 46 responden yang tidak berhubungan terdapat 22 responden tidak pengguna rokok elektrik dan 24 responden pengguna rokok elektrik. Berdasarkan hasil uji chi square didapatkan p-value 0,000 yang berarti terdapat hubungan antara faktor lingkungan sosial dengan pengguna rokok elektrik.

**Tabel 6.** Hubungan faktor gaya hidup dengan penggunaan rokok elektrik

Faktor hidup	gaya	Pengguna rokok				Total		p- value
		elektrik		rokok		n	%	
		Tidak	Ya	Tidak	Ya			
r	%	n	%	n	%			
Tidak berhubungan	3	2	2	2	2	4	4	0,000
		4	2	2,9	5	6,9		
Berhubungan	6	0	1	5	5	5	5	
		3	3,1	1	3,1	3,1		
<b>Total</b>		2	2	7	7	9	1	
	3	4	3	6	6	00		

Berdasarkan tabel diatas, dari 51 responden yang berhubungan terdapat 51 responden pengguna rokok elektrik. Dari 45 responden tidak berhubungan terdapat 23 responden tidak pengguna rokok elektrik dan 22 responden pengguna rokok elektrik. Berdasarkan hasil uji chi square didapatkan p-value 0,000 yang berarti terdapat hubungan antara faktor gaya hidup dengan pengguna rokok elektrik.

**Tabel 7.** Hubungan faktor perilaku dengan penggunaan rokok elektrik

Faktor perilaku		Pengguna rokok				Total		p- value
		elektrik		rokok		n	%	
		Tidak	Ya	Tidak	Ya			
r	%	n	%	n	%			
Tidak berhubungan	3	2	2	2	2	4	4	0,000
		4	0	0,8	3	4,8		
Berhubungan	6	0	3	5	5	5	5	
		3	5,2	3	5,2	5,2		
<b>Total</b>		2	2	7	7	9	1	
	3	4	3	6	6	00		

Berdasarkan tabel diatas, dari 53 responden yang berhubungan, terdapat 53 responden pengguna rokok elektrik. Dari 43 responden tidak berhubungan terdapat 23 responden tidak pengguna rokok elektrik dan 20 responden pengguna rokok elektrik. Berdasarkan hasil uji chi square didapatkan p-value 0,000 yang berarti terdapat hubungan antara faktor perilaku dengan pengguna rokok elektrik.

**Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, bahwa yang menggunakan rokok elektrik paling banyak adalah laki-laki. Dimana laki-laki cenderung tidak terlalu mendapat stigma negatif saat merokok dan juga laki-laki sering lebih banyak bergaul di lingkungan yang mendukung perilaku merokok elektrik seperti tongkrongan atau komunitas. Banyak produk rokok elektrik dipasarkan dengan citra maskulin melalui desain yang kuat, warna gelap dan fitur-fitur yang memberikan kesan bergaya sehingga lebih menarik bagi laki-laki.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Meylansya Mikhe Pratiwi di SMA N 11 Kota Jambi. Dari 299 responden, 87 orang menyatakan bahwa laki-laki (29%) lebih banyak menggunakan rokok elektrik. Sebagian besar responden laki-laki mengaku menggunakan rokok elektrik karena takut dikucilkan oleh teman-temannya, ingin merasa lebih mudah akrab, serta tidak menjadi bahan ejekan. Selain itu, tidak jarang mereka mulai merokok elektrik karena terpengaruh informasi yang menunjukkan bahwa rokok elektrik terlihat keren atau diyakini dapat membantu mereka berhenti dari rokok konvensional (Pratiwi, 2023).

Namun, temuan ini tidak sejalan dengan penelitian Lidya Syahlina menyebutkan bahwa Perempuan menggunakan rokok elektrik sebagai sarana penenang diri. Rokok elektrik membantu mereka berbicara lebih lancar dalam menyelesaikan masalah dengan teman atau pasangan. Beberapa subjek penelitian awalnya hanya mencoba karena penasaran, namun akhirnya menjadi terbiasa dan kecanduan karena merasa lebih tenang saat menghadapi stress (Syahlina Lidya, 2024).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, pengguna rokok elektrik paling banyak ditemukan pada rentang usia 21-25 tahun. Pada usia ini, seseorang cenderung lebih terbuka terhadap tren dan inovasi, sehingga mudah terpengaruh oleh iklan serta memiliki persepsi positif yang menganggap rokok elektrik lebih keren dan modern. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putu Pirda Puspitawati di Kota Denpasar dengan jumlah responden sebanyak 149 orang. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengguna rokok elektrik paling banyak berapada pada usia 22-25 tahun (26,55%). Pesatnya pemasaran rokok elektrik mendorong peningkatan penggunaan produk tersebut. Namun, kehadiran rokok elektrik juga berpotensi menyebabkan remaja menjadi perokok ganda (Puspitawati & Widyanthini, 2021).

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Karmelia Nova Diana pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur dengan jumlah responden sebanyak 462, menunjukkan bahwa usia responden terbanyak adalah 19 tahun (44,9%) (Karmelia Nova Diana, Maulidya Digandiana, RR, Anis Illahi, Indisa Titaniea Ishal, Siti Mariam, 2020).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, tidak terdapat hubungan yang signifikan antara faktor keluarga dengan penggunaan rokok elektrik. Penggunaan rokok elektrik lebih banyak dipicu oleh dorongan dari dalam diri seseorang sendiri, seperti keinginan untuk mencoba hal baru, merasakan sensasi berbeda dan mendapatkan pengalaman baru yang sebelumnya belum pernah mereka alami.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Nanda Afriska Maulidia pada siswa SMA Negeri 1 Tarumajaya Kabupaten Bekasi, dengan 109 responden menunjukkan tidak adanya hubungan antara pengaruh keluarga dan perilaku merokok. Hal ini

menyiratkan bahwa meskipun keluarga responden merupakan perokok elektrik, responden tidak serta-merta mengikuti kebiasaan tersebut (Nanda Afriska Mulidia, 2024).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, terdapat hubungan yang signifikan antara faktor lingkungan social dengan penggunaan rokok elektrik. Seseorang yang berada dalam lingkungan social Dimana teman sebaya, keluarga atau komunitas sering menggunakan rokok elektrik, cenderung memiliki peluang lebih besar untuk mencoba atau menggunakan produk tersebut. Hal ini terjadi karena adanya tekanan social, norma dalam kelompok, serta keinginan untuk menyesuaikan diri agar diterima oleh lingkungannya.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Regina Parley Menthari Tengko di Kota Kupang yang menyatakan bahwa lingkungan teman sebaya menjadi faktor utama yang mendorong remaja untuk menggunakan rokok elektrik. Hampir semua responden mengaku bahwa Keputusan mereka dipengaruhi oleh teman-teman mereka. Ketika berkumpul dengan teman sebaya, mereka dikenalkan pada rokok elektrik dan belajar dari pengalaman tersebut (Regina Parley Menthari Tengko et al., 2025).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, didapatkan bahwa terdapat hubungan faktor gaya hidup dengan pengguna rokok elektrik. Seseorang dengan gaya hidup modern, aktif di media social dan sering bergaul dalam komunitas yang mendukung penggunaan rokok elektrik cenderung lebih menerima produk tersebut. Hal ini bisa sebagai bentuk ekspresi diri, status social atau cara berinteraksi dengan orang lain.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Monifa Putri menunjukkan bahwa faktor gaya hidup memberikan kontribusi pengaruh sebesar 31% terhadap penggunaan rokok elektrik. Pembentukan pola kebiasaan sehari-hari yang tercipta dari penyesuaian diri pada gaya hidup tertentu. Seseorang melakukan sesuatu sesuai kehendaknya tanpa memikirkan dampak yang akan ditimbulkan (Putri & Bahriyah, 2023).

Namun demikian, tidak semua penelitian menunjukkan hasil yang sama. Penelitian oleh Agus Sri Banowo pada komunitas vape "Vape Gaming Store" di Kota Padang dengan jumlah 50 responden menyatakan bahwa sebagian besar responden, yakni sebesar 52,9% merasa bahwa gaya hidup mereka tidak mendukung penggunaan rokok elektrik. Hal ini menunjukkan bahwa ada faktor lain, seperti pengaruh teman dan media social, yang lebih menentukan dalam mendorong penggunaan rokok elektrik daripada gaya hidup (Banowo et al., 2025).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, didapatkan bahwa terdapat hubungan faktor perilaku dengan pengguna rokok elektrik. Perilaku seseorang sangat terkait dengan kecenderungan menggunakan rokok elektrik. Seseorang yang memiliki sifat mencari sensasi atau yang cenderung mengikuti tren lebih rentan untuk mencoba dan terus memakai rokok elektrik.

Penelitian ini sejalan dengan temuan Ardyansyah Tristanto yang menyatakan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara Tingkat konformitas dan kecenderungan remaja untuk menggunakan rokok elektrik. Hal ini menunjukkan bahwa semakin kuat dorongan seorang remaja untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan social sekitarnya, semakin besar pula peluang mereka terlibat dalam

perilaku merokok rokok elektrik. Sebaliknya, jika Tingkat konformitas rendah, kemungkinan remaja untuk merokok rokok elektrik akan cenderung menurun (Tristanto et al., 2021).

Namun, hasil berbeda ditemukan oleh Alvin Febri Hartadi di SMA Negeri di Kota Jambi. Dari 411 siswa yang menjadi responden tidak terdapat hubungan yang signifikan antara Riwayat merokok konvensional dengan penggunaan rokok elektrik pada siswa. Hal ini menunjukkan bahwa tidak semua siswa pengguna rokok elektrik memiliki riwayat sebagai rokok konvensional. Remaja yang menggunakan rokok elektrik bukan semata karena ingin berhenti merokok, tetapi karena rasa ingin tahu, pengaruh teman, dan keyakinan rokok elektrik dipandang sebagai alternatif dengan potensi risiko yang lebih rendah dibandingkan rokok konvensional (Hartadi et al., 2025).

#### **4. SIMPULAN DAN SARAN**

##### ***Simpulan***

Berdasarkan hasil penelitian faktor-faktor yang berhubungan dengan penggunaan rokok elektrik di kalangan mahasiswa, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: tidak ditemukan korelasi yang signifikan secara statistik antara penggunaan rokok elektrik dengan faktor keluarga, ditunjukkan oleh nilai  $p$  sebesar 0,064. Hal ini mengindikasikan bahwa latar belakang keluarga tidak secara langsung mempengaruhi Keputusan seseorang dalam menggunakan rokok elektrik. Terdapat hubungan yang erat dan bermakna secara statistik antara penggunaan rokok elektrik dengan pengaruh lingkungan sosial, yang dibuktikan melalui nilai  $p$  sebesar 0,000. Lingkungan sosial, seperti teman sebaya dan komunitas, memiliki pengaruh besar dalam mendorong seseorang untuk mulai atau melanjutkan penggunaan rokok elektrik. Terdapat hubungan yang signifikan dan era tantara kebiasaan merokok elektrik dengan pola gaya hidup, yang dibuktikan oleh nilai  $p$  sebesar 0,000. Artinya, gaya hidup seseorang merupakan faktor utama yang mendorong mereka untuk menggunakan rokok elektrik. Terdapat juga hubungan signifikan antara penggunaan rokok elektrik dengan faktor perilaku ( $p$ -value 0,00). Faktor perilaku, seperti kebiasaan merokok dan respon terhadap tekanan lingkungan, berperan penting dalam mendorong seseorang menggunakan rokok elektrik.

##### ***Saran***

Bagi mahasiswa perlu meningkatkan kesadaran akan risiko Kesehatan terkait dengan rokok elektrik, membentuk sikap tegas menolak penggunaan rokok elektrik, dan memiliki lingkungan pertemanan yang mendukung gaya hidup sehat. Selain itu, mahasiswa harus lebih bijak dalam menerima pengaruh media, terutama promosi yang menyesatkan tentang keamanan vaping, serta mempererat komunikasi dengan orang tua untuk mendapatkan dukungan dalam menghindari perilaku ini.

Bagi Masyarakat, dapat lebih cermat dan kritis dalam menyaring informasi tentang rokok elektrik, terutama yang beredar melalui media sosial atau iklan digital. Anggapan bahwa rokok elektrik lebih aman dibandingkan rokok konvensional perlu ditinjau ulang berdasarkan referensi ilmiah yang terpercaya. Masyarakat juga diimbau untuk berperan aktif dalam mendukung terciptanya lingkungan yang sehat, serta memberikan edukasi kepada anggota keluarga dan lingkungan sekitar mengenai risiko penggunaan rokok elektrik, khususnya bagi kalangan remaja.

## 5. DAFTAR PUSTAKA

- Adinda Salsa, E. (2024). Faktor-faktor yang Berhubungan Perilaku Perokok konvensional Beralih ke Rokok Elektrik di Kota Jambi Tahun 2024 [universitas Jambi]. In *universitas UNJA*. <https://repository.unja.ac.id/id/eprint/66496>
- Arieselia, Z., Hananta, L., Amelia, M., Mariska, F., Dolorosa Halilintar, V., Santosa, M., Wijaya, M., Dewi, R., Setiawan, J., & Heryani, M. (2023). Prevalensi Pengguna Rokok Elektrik Pada Mahasiswa Dan Faktor Determinan Yang Memengaruhi Perilaku Penggunaannya Prevalence of E-Cigarette Users Students and Determinant Factors Affecting Their Use Behavior. *Damianus Journal of Medicine*, 22(2), 136.
- Asgara, W. J., Trisnowati, H., Yuningrum, H., & Rosdewi, N. N. (2023). Prediktor Penggunaan Rokok Elektrik pada Remaja di Kecamatan Sambelia Lombok Timur. *Jurnal Formil (Forum Ilmiah) Kesmas Respati*, 8(1), 82–90. <https://doi.org/10.35842/formil.v8i1.486>
- Auf, R., Trepka, M. J., Selim, M., Ben Taleb, Z., De La Rosa, M., Bastida, E., & Cano, M. Á. (2019). E-cigarette use is associated with other tobacco use among US adolescents. *International Journal of Public Health*, 64(1), 125–134. <https://doi.org/10.1007/s00038-018-1166-7>
- Banowo, A. S., Fauziyah, N., & Krisdianto, B. F. (2025). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Rokok Elektrik di Kalangan Komunitas Vape Muda. *Jurnal Ners*, 9(2), 2356–2362. <https://doi.org/10.31004/jn.v9i2.33931>
- Diva Widyantari, D. (2023). Dampak Penggunaan Rokok Elektrik (Vape) terhadap Risiko Penyakit Paru. *Lombok Medical Journal*, 2(1), 34–38. <https://doi.org/10.29303/lmj.v2i1.2477>
- Dwi Putra, M., Saifulloh, M., Arief, M., & Arifin Universitas Moestopo, K. (2022). Pemanfaatan Media Sosial Dalam Meningkatkan Penjualan Rokok Elektrik. *Jurnal Cyber PR*, 2(2), 198–210.
- Eilinawati, M. (2020). GAMBARAN FAKTOR - FAKTOR YANG MELATARBELAKANGI PENGGUNAAN ROKOK ELEKTRIK (VAPE) DI KOMUNITAS HEXOHM KOTA MALANG. <http://repository.itsk-soepraoen.ac.id/id/eprint/603>
- Hartadi, A. F., Ridwan, M., Sari, P., Halim, R., Azhary, M. R., Studi, P., Kesehatan, I., & Jambi, U. (2025). Determinan Penggunaan Rokok Elektrik Pada Siswa SMA Di Kota Jambi. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 6(2), 6459–6472.
- Irawan, W. I. (2021). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Remaja Menggunakan Rokok Elektrik (Vape) Di Kota Bengkulu. In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. (Vol. 2, Issue 1).

- Karmelia Nova Diana, Maulidya Digandiana, RR, Anis Illahi, Indisa Titaniea Ishal, Siti Mariam, S. S. (2020). Hubungan Teman Sebaya dengan Perilaku Penggunaan Rokok Elektrik di Kalangan Mahasiswa Peer Relationship with E-Cigarette Use Behavior among Students. *Jurnal Dunia Kesmas*, 9(4), 434-439. <http://ejournalmalahayati.ac.id/index.php/duniakesmas/index>
- Maudyna, V. (2024). *persepsi mahasiswa ilmu komunikasi universitas pasundan dalam penggunaan rokok elektrik di kalangan perempuan*. <http://repository.unpas.ac.id/id/eprint/70888>
- Nanda Afriska Mulidia, N. M. (2024). Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Perilaku Merokok Elektrik Pada Siswa Di SMA Negeri 1 Tarumajaya Kabupaten Bekasi Tahun 2023. *Jurnal Pendidikan Kesehatan*, 13(1), 83-97.
- Organization, W. H. (2021). *Global Adult Tobacco Survey (GATS) Indonesia Report 2021*.
- Patanavanich, R., Aekplakorn, W., Glantz, S. A., & Kalayasiri, R. (2021). Use of E-Cigarettes and Associated Factors among Youth in Thailand. *Asian Pacific Journal of Cancer Prevention*, 22(7), 2199-2207. <https://doi.org/10.31557/APJCP.2021.22.7.2199>
- Pratiwi, M. M. (2023). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Bahaya Rokok Elektrik Dengan Perilaku Merokok Elektrik Di SMA N 11 Kota Jambi Tahun 2023 (Vol. 5)*. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK558907/>
- Puspitawati, P. P., & Widyanthini, D. N. (2021). Analisis Regresi Logistik Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Penggunaan Rokok Elektronik Pada Remaja Usia 18-25 Tahun Di Kota Denpasar Tahun 2020. *Archive of Community Health*, 8(2), 237. <https://doi.org/10.24843/ach.2021.v08.i02.p04>
- Putri, M., & Bahriyah, F. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Rokok Elektrik (Vape) Pada Mahasiswa Institut Teknologi Dan Bisnis Indragiri. *Zona Kebidanan*, 13(3), 10.
- Regina Parley Menthari Tengko, Helga J. N. Ndun, & Afrona E. L. Takaeb. (2025). Determinan Perilaku Merokok Elektrik pada Remaja Berdasarkan Theory of Planned Behavior (TPB) di Kota Kupang. *SEHATMAS: Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 4(1), 215-226. <https://doi.org/10.55123/sehatmas.v4i1.4592>
- Said, R. (2024). Pemberdayaan Kesehatan Anak Usia Sekolah : Edukasi Bahaya Rokok Elektrik di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur Malaysia. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 322-330. <https://doi.org/10.54259/pakmas.v4i2.3022>
- Siregar, N. R., Rismawany, P., Azzahra, S., Sari, Y., & Medan, U. N. (2024). Kajian Bahan Kimia Berbahaya Pada Rokok Elektrik Serta Dampaknya Pada Kesehatan. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Terpadu*, 8(6), 553-570. <https://oaj.jurnalhst.com/index.php/jimt/article/download/1698/1696/1684>

- Syahlina Lidya. (2024). Coping Stress Wanita Pengguna Rokok Elektrik (Vape) Di Lhokseumawe. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 2(2), 280–289.
- Syifa Nurhamidah, Popi Sopiah, A. P. K. A. (2024). PENGARUH MEROKOK ELEKTRIK TERHADAP PENYAKIT LAMBUNG (GERD DAN GASTRITIS): LITERATURE REVIEW Syifa Nurhamidah, Popi Sopiah , Ayu Prameswari Kusuma Astuti Universitas Pendidikan Indonesia. *Healthy Tadulako Journal*, 10(3), 483–492.  
<https://jurnal.fk.untad.ac.id/index.php/htj/article/download/1379/627/4872>
- Tristanto, A., Matulesy, A., & Aulia Ul Haque, S. (2021). Perilaku merokok pada remaja penggunaan rokok elektrik: Bagaimana sikap terhadap teman sebaya? *INNER: Journal of Psychological Research*, 1(2), 76–84.  
<https://aksiologi.org/index.php/inner/article/download/287/165>
- Woen, A. W., & Sumbayak, E. M. (2024). Tinjauan Pustaka Paparan Asap Rokok Elektrik (Vape) Terhadap Serebrum dan Perilaku Tikus. *Jurnal MedScientiae*, 3(1), 36–42. <https://doi.org/10.36452/jmedscientiae.v3i1.3209>